

## **Musik Aghurdhag di Kabupaten Bangkalan Madura (Tinjauan Bentuk Musik)**

Richi Maya Yonantha  
Program Studi S1 Musik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: richimaya17@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk musik Aghurdhag di Bangkalan, Madura, serta pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Aghurdhag memiliki struktur yang unik dengan penggunaan alat musik tradisional seperti saronen, gong, dan seruling, serta vokal khas Madura. Musik ini sering dimainkan dalam berbagai acara adat dan upacara keagamaan, menciptakan suasana khidmat dan meriah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa musik Aghurdhag memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Bangkalan, baik sebagai ekspresi budaya maupun sebagai alat untuk memperkuat aspek sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya tradisional serta memberikan wawasan bagi pengembangan seni musik lokal di Madura.

***Kata Kunci: Madura, music aghurdhag, bentuk music aghurdhag, pengaruh music aghurdhag***

## **MUSIC AGHURDHAG IN BANGKALAN REGENCY, MADURA (A STUDY OF MUSICAL FORMS)**

### **Abstract**

This research aims to explore the form of Aghurdhag music in Bangkalan, Madura, and its influence on the local community. The research method used is descriptive qualitative. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that Aghurdhag music has a unique structure with the use of traditional musical instruments such as saronen, gong, and flute, along with characteristic Madura vocals. This music is often played at various traditional ceremonies and religious events, creating a solemn and festive atmosphere. The conclusion of this study is that Aghurdhag music plays an important role in the lives of the Bangkalan community, both as a cultural expression and as a tool to strengthen social aspects. This research is expected to contribute to efforts to preserve traditional culture and provide insights for the development of local music art in Madura.

***Keywords: Madura, aghurdhag music, aghurdhag music form, aghurdhag music influence***

## **PENDAHULUAN**

Berawal dari kegelisahan Sudarsono akan ada atau tidaknya tarian khas di Bangkalan dan rasa ingin memiliki tarian khas yang mampu diakui oleh pemerintahnya. Sanggar yang berbasis di Bangkalan ini dipimpin oleh Sudarsono, atau biasa dipanggil "Mas Soe" (Lokal Bangkalan), Kanjeng Darso (Nasional). Sanggar seni ini sering tampil di berbagai acara, dan berbagai daerah, baik lokal Jawa timur maupun Nasional. Sanggar seni Tarara menampilkan tarian & musik tradisional Madura, sanggar seni Tarara juga sering mengukir prestasi di berbagai event Nasional.

Musik tradisional adalah bagian integral dari kebudayaan suatu masyarakat, mencerminkan identitas, nilai, dan sejarah komunitas tersebut. Menurut (Said, 2016) musik tradisional adalah music masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan berkelanjutan pada Masyarakat suatu daerah. Di Indonesia, setiap daerah memiliki musik tradisionalnya masing-masing yang unik dan khas. Salah satu bentuk musik tradisional yang kurang dikenal namun memiliki nilai budaya yang tinggi adalah musik Aghurdhag yang berasal dari Kabupaten Bangkalan, Madura. Musik Aghurdhag, dengan keunikan ritme dan instrumen yang digunakan, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memiliki peran penting dalam upacara adat dan ritual masyarakat Madura.

Keberagaman seni dan budaya suatu daerah menjadi penarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri untuk mengunjungi suatu wilayah. Dalam perkembangannya, berbagai aspek dapat mempengaruhi maju mundurnya serta keberhasilan suatu daerah tersebut memelihara seni dan budaya tersebut agar tidak hilang ditelan zaman yang salah satunya keberadaan sanggar seni milik pemerintah kabupaten. Dengan adanya musik yang tersebar di beberapa desa di suatu daerah diharapkan semakin

banyak anak-anak generasi penerus bangsa dapat menyalurkan hobby mereka di bidang musik. Dan secara tidak langsung mereka dapat melakukan pelestarian budaya daerah agar tidak punah. Namun, meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, musik Aghurdhag belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam kajian akademis. Penelitian yang mendalam tentang bentuk musik ini masih terbatas. Kekurangan dokumentasi dan kajian mengenai struktur, elemen, dan makna musik Aghurdhag membuat pengetahuan tentang musik ini kurang berkembang dan berpotensi hilang di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Madura memiliki kekayaan kesenian tradisional yang beragam dan bernilai yang selalu melekat pada adat istiadat atau acara tradisi, diantaranya music adhurdhag, saronen, tong-tong dan gamelan. Aghurdhag merupakan seni music yang dimainkan dengan menggunakan kolaborasi alat modern dan alat music tradisional madura, berdiri tahun 2013. Istilah "Agurdhag" menurut Sudarsono (pendiri sanggar) memiliki arti membangunkan orang yang tidur dan difilosofikan membangunkan jiwa-jiwa yang Lelah, rapuh atau tidak bersemangat agar memiliki spirit kembali. Sajian music aghurdhag tidak terlepas dari unsur pertunjukan lain seperti tari, musik, dan teater, yang dibungkus pada pertunjukan Madura.

Saronen merupakan musik rakyat yang tumbuh berkembang di masyarakat Madura. Musik saronen telah menjadi bagian dari identitas etnis orang Madura. Budaya musik saronen adalah musik khas Madura yang memiliki karakteristik yang khas yang terdiri dari sembilan instrumen musik yang khas. Kesembilan instrumen musik saronen ini terdiri dari: satu saronen, satu gong besar, satu kempul, satu kenong besar, satu kenong tengahan, satu kenong kecil, satu korca, satu gendang

besar, dan satu gendang kecil (Romadhan, 2018). Yang menarik dan menjadi inti dari musik ini adalah adanya alat tiup berbentuk kerucut, terbuat dari kayu jati, dengan enam lubang berderet secara vertikal di bagian depan dan satu lubang di bagian belakang. Sebuah gelang kecil dari kuningan menghubungkan bagian bawah dengan bagian atas, dan ujungnya terbuat dari daun siwalan. Pada bagian atasnya ditambahkan tempurung kelapa yang menyerupai kumis, menambah kesan maskulin dan gagah bagi pemainnya. Pada perhelatan selanjutnya musik saronen ini dipakai untuk musik kontes karapan sapi, kontes sapi, upacara ritual.

Musik tong-tong merupakan ensambel musik yang didominasi perkusi kayu. Musik tong-tong pada acara karapan sapi tidak hanya berdiri sendiri dalam kesatuannya, melainkan ensambel tersebut ditambah lagi dengan instrumen lain seperti kendang dan saronen. Dahulu musik ini difungsikan sebagai musik patrol sahur atau musik yang dimainkan untuk membangunkan orang untuk sahur pada bulan Ramadhan (Fitriasari, 2023). Serta memanggil pulang burung dara untuk kembali kekandangannya.

Gamelan Madura masih terdapat pengaruh dari gamelan Jawa yang dahulu memiliki hubungan dengan bangsawan di Surakarta. Selain gamelan di Madura juga terdapat jenis tembang, apabila di Jawa disebut tembang macapat sedangkan di Madura disebut dengan mamaca (Kusmayati, 2014). Pembacaan mamaca membutuhkan dua peran yaitu tokang maca (pembaca) dan tokang tegghes (penerjemah). Mamaca terdiri dari 9 bentuk yakni senom, artate, kasmaran,

salanget (kenanthe), durma, pangkor, maskumambang, mejil, dan pucung (Rizqiyah, 2019).

Namun, meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, musik Aghurdhag belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam kajian akademis. Penelitian yang mendalam tentang bentuk musik ini masih terbatas. Kekurangan dokumentasi dan kajian mengenai struktur, elemen, dan makna musik Aghurdhag membuat pengetahuan tentang musik ini kurang berkembang dan berpotensi hilang di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Faktor inilah yang membuat penulis memilih untuk meneliti music aghurdhag di kabupaten Bangkalan Madura karena penulis tertarik dengan semangat para group sanggar seni tarara yaitu untuk melestarikan music aghurdag agar tetap dikenal dan digemari di kalangan anak muda. Pemimpin music aghurdag menyatakan bahwa music tari tersebut harus tetap ada dan tidak boleh sampai di akui oleh orang luar dan harus tetap ada sampai ke generasi generasi berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk musik Aghurdhag dan pengaruhnya terhadap masyarakat di Kabupaten Bangkalan. Dengan memahami struktur musik, instrumen yang digunakan, dan konteks di mana musik ini dimainkan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kekayaan budaya Bangkalan dan pentingnya pelestarian musik tradisional ini. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana musik Aghurdhag mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata melalui informasi yang diberikan oleh responden, tulisan, dan foto-foto yang

dianalisis dengan cermat dari bentuk aslinya sehingga dapat disajikan dalam bentuk deskripsi dan gambar secara sistematis, faktual, dan aktual. (Moleong, 2007). Penelitian ini Dilakukan di depan

Stadion Kerapan Sapi “R.P Moch Noer” Bangkalan terletak di Jalan Pemuda Kaffa no.18 Junok Bangkalan. Narasumber Sudarsono yang merupakan Pendiri music aghurdhag Bangkalan.

Proses pengumpulan data adalah tahapan yang sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian. Tanpa usaha dalam pengumpulan data, maka penelitian tidak akan dapat dilaksanakan. Metode pengambilan data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil penelitian (Hikmat, 2011). Observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data-data tentang fenomena dan sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh informasi dan keterangan tentang Musik Aghurdhag di Kabupaten Bangkalan.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menjaring informasi dan keterangan tentang Musik Aghurdag di Kabupaten Bangkalan Madura. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu: 1) Sudarsono merupakan group music aghurdag, 2) Dimas merupakan salah satu ketua music aghurdhag. Penelitian dokumentasi dilaksanakan untuk menghimpun data berupa dokumen tertulis, foto, atau video dengan melakukan

pendokumentasian. Proses ini melibatkan pengambilan objek menggunakan perangkat seperti kamera, ponsel, atau kamera video. Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, produk Keputusan atau kebijakan, Sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Hikmat, 2011).

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul mengenai musik aghurdhag melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan catatan yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian ini. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Data yang disajikan berupa Bentuk music Aghurdhag di Bangkalan Madura dan pengaruh music Aghurdhag di Bangkalan Madura. Dalam penyajian data tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data bersifat deskripsi dengan jenis penelitian survey yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, Teknik dan Waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bangkalan adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah kecamatan Bangkalan. Kabupaten ini terletak di ujung paling barat Pulau Madura, pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, serta terdapat layanan kapal feri yang menghubungkan Madura dengan Surabaya. Saat ini telah beroperasi Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) yang merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Kabupaten Bangkalan terdiri atas 18 kecamatan yang

dibagi lagi atas sejumlah 273 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahannya berada di kecamatan Bangkalan.

Sejak diresmikan Jembatan Suramadu, Kabupaten Bangkalan menjadi gerbang utama pulau madura serta menjadi salah satu destinasi wisata pilihan di Jawa Timur baik dari keindahan alamnya (Bukit Jaddih, Gunung Geger, Pemandian Sumber Bening, dsb) Budaya (Kerapan sapi, dsb) serta wisata kuliner diantaranya adalah nasi bebek khas Madura.

## BENTUK MUSIK AGHURDHAG DI BANGKALAN MADURA

Berdasarkan hasil penelitian (Sudarsono, pendiri music aghurdhag) aghurdhag merupakan “tema ilustrasi music” yang dimiliki sanggar seni tarara bangkalan yang dimainkan dengan menggunakan kolaborasi alat modern dan alat musik tradisonal Madura. Aghurdhag sendiri memiliki arti membangunkan orang yang tidur dan difilosofikan membangunkan jiwa-jiwa orang yang lelah, rapuh atau tidak bersemangat agar memiliki spirit Kembali. Sebagai tema ilustrasi music aghurdhag mempunyai seniman dan anak muda berbakat di sanggar seni tarara bangkalan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat bangkalan madura.

### ALAT MUSIK YANG DIGUNAKAN

Dalam pertunjukan music Aghurdhag ansambel musiknya menggunakan music tradisi dan musik barat. Iringan music aghurdhag ini fungsinya untuk menghidupkan suasana serta membangunkan orang yang lelah maupun tidak bersemangat. Musik tradisionalnya seperti saronen, seruling, demung, saron, peking, tok-tok, kennong, dong dan musik barat terletak pada biola, saxo, cello, drum. Seluruh instrument memiliki keselarasan sehingga memberikan keindahan harmoni, irama, melodi dan dinamika. Berikut contoh alat musik yang digunakan music aghurdhag dalam pertunjukan musik aghurdhag antara lain:

#### Seruling

Dalam pertunjukan menurut (penelitian melalui partiture musik aghurdhag) pada bar ke-3 seruling masuk dengan posisi sebagai melodi utama. Disini pembuat karya memberikan tanda rubato kepada pemain suling yang artinya pemain seruling tersebut dapat bermain tanpa mengikuti jalan tempo dan pemain seruling tersebut memainkan

dengan tempo yang bebas.



Gambar 1.1 Seruling  
Biola dan Cello

Dalam pertunjukan menurut (penelitian melalui partiture musik aghurdhag) pada bar ke-1 biola dan cello masuk dengan bunyi nada panjang dan bersamaan untuk biola memainkan nada D untuk cello memainkan nada Bb yang artinya intro tersebut dimainkan di nada Bb mayor. Disini pembuat karya memberikan tanda dinamika pp di notasi pertama kepada pemain biola dan cello yang artinya dimainkan dengan sangat lembut.



Gambar 1.2 Biola dan Cello  
Kejhung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dimas (anak pendiri musik aghurdhag) bahwa musik ini mempunyai tema membangunkan orang yang tidur dan Lelah. Musik instrumental ini dibuat untuk memotivasi jiwa-jiwa anak muda yang harus bersemangat di masa muda untuk tetap melestarikan musik tradisional di madura maupun di luar madura.

#### Tuk-tuk

Menurut hasil wawancara Sudarsono (pendiri musik aghurdhag) tuk-tuk di permainan musik aghurdhag berfungsi sebagai alat ritmis penguat tempo. Bunyi tuk-tuk yang keras mampu sebagai alat

perangsang semangat dalam pertunjukan musik aghurdhag.



Gambar 1.3 Tuk-tuk Saronen

Saronen merupakan instrument yang mempunyai peran utama di musik aghurdhag. Alat musik Saronen biasanya dipakai sebagai pembuka komposisi dengan permainan solo. Suaranya yang sedikit sengau dan demikian keras, meloncat-loncat, melengking-lengking dan meliuk-liuk dalam irama yang menghentak. Saronen membuat permainan musik aghurdhag menjadi berbeda dari musik lainnya dan mempunyai ciri khas madura yang kuat.



Gambar 1.4 Saronen Drum

Drum merupakan instrumen ritmis yang digunakan di pertunjukan musik aghurdhag. Alat ini memiliki peran yang sangat penting di pertunjukan musik aghurdhag. Pada musik aghurdhag drum memberikan tempo dan ritme, untuk menciptakan warna musik serta memberikan aba-aba ketukan yang stabil pada permainan musik aghurdhag. Drum dapat meningkatkan atau menurunkan intensitas musik dengan cara mengubah kekuatan dan kompleksitas pukulan. Ini membantu menciptakan perbedaan dinamis

dalam sebuah lagu.



Gambar 1.5 Drum Demung

Demung merupakan bilah-bilah besi untuk nada yang dihasilkan memiliki oktaf terendah atau bernada rendah, karena memiliki ukuran lebih lebar daripada saron yang lainnya. Fungsi demung dalam pertunjukan musik aghurdhag sebagai penyeimbang dari saron dan peking. Cara menabuhnya biasa sesuai nada dan imbalnya (bergantian) contohnya demung dalam irama I mengikuti nada dan pada nada II mengikuti Teknik imbalnya.



Gambar 1.6 Demung Saron

Saron memiliki 7 bilah yang terbuat dari logam perunggu. Alat musik saron dimainkan dengan cara dipukul. Instrumen saron untuk mengisi melodi pada pertunjukan musik aghurdhag, sebagai satu kesatuan dari instrument gamelan yang menjadi melodi utama pada musik aghurdhag.



Gambar 1.7 Saron Peking

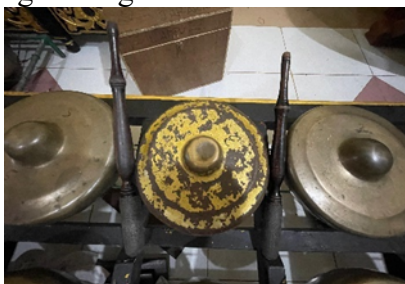
Peking Merupakan bilah-bilah besi untuk nada yang dihasilkan memiliki oktaf

paling tinggi atau bernada tinggi, karena memiliki ukuran paling kecil dengan saron yang lainnya. Fungsi peking dalam pertunjukan musik aghurdhag sebagai penyeimbang dari demung dan saron.



Gambar 1.8 Peking  
Kennong

Kennong merupakan alat yang Menyusun gamelan atau sebagai pelengkap. Kennong dimainkan oleh satu alat pukul bagian atas yang dililit oleh kain. Pada musik aghurdhag mempunyai fungsi sebagai alat ritmis pengatur irama, bunyi kennong yang keras mampu sebagai alat perangsang semangat dalam pertunjukan musik aghurdhag.



Gambar 1.9 Kennong  
Gong

Gong dan kempul merupakan alat musik yang digunakan di pertunjukan musik aghurdhag berfungsi sebagai pengiring serta memberi tanda berakhirnya pertunjukan. Kempul menghasilkan suara yang lebih tinggi daripada Gong, sedangkan yang lebih kecil akan menghasilkan suara yang lebih tinggi lagi.



Gambar 1.10 Gong  
Alto Saxophone

Saxophone merupakan instrumen barat melodis yang digunakan musik aghurdhag. Saxophone sebagai musik yang dipakai membantu memperkuat melodi saronen di pertunjukan musik aghurdhag. Pada musik aghurdhag saxophone sangat mempengaruhi keharmonisan, mempunyai peran bersaut-sautan dengan saronen untuk menciptakan keseimbangan nada serta memiliki daya Tarik yang kaya.



Gambar 1.11 Alto Saxophone

## TEMPO DAN BIRAMA MUSIK AGHURDHAG

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap transkripsi data Vidio music Aghurdhag, menjelaskan bahwa music ini berdurasi 9 menit 50 detik dengan menggunakan sukat 4/4 dengan tempo rubato = 50 bpm pada birama 1 sampai birama 28, largo = 60 bpm pada birama 29 sampai birama 36, allegro = 130 bpm pada birama 37 sampai birama 74, andante = 104 bpm pada birama 75 sampai birama 78,

allegro = 128 bpm pada birama 79 sampai birama 85 lalu ada perubahan tempo dan sukat di birama 86 menjadi 137 bpm dan sukat  $\frac{3}{4}$  dan berubah Kembali di sukat  $\frac{4}{4}$  di birama 87, allegro = 128 bpm di birama 90 sampai birama 155, allegro = 120 bpm di birama 156 sampai birama 164 lalu perubahan tempo 130 bpm di birama 165 sampai birama 186 dan Kembali allegro = 50 bpm di birama 187 sampai birama 191 di akhir birama.

Menurut hasil penelitian analisis bentuk music menggunakan notasi melodis seperti seruling, saronen dan biola untuk mengetahui melodi, irama, harmoni dan dinamika sebagai bentuk penelitiannya. Penggunaan notasi melodis saronen dipilih oleh peneliti karena melodi alat tersebut adalah khas music tradisi di Bangkalan Madura. Analisis menggunakan partiture not balok yang di transkripsi secara digital menggunakan aplikasi Sibelius untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data analisis penelitian.

## STRUKTUR MUSIK AGHURDHAG

### Pembukaan (Intro)

Bagian ini berfungsi sebagai pengantar dan sering kali dimainkan oleh instrumen solo seperti seruling. Berikut adalah contoh deskripsi dan notasi sederhana untuk sebuah intro musik Aghurdhag dari Bangkalan, Madura. Instrumen utama yang digunakan dalam intro ini meliputi seruling.

### Bagian Utama (Main Section)

Bagian inti dari lagu yang terdiri dari pola ritme dan melodi utama. Bagian ini biasanya diulang beberapa kali. 1) Melodi utama yang telah diperkenalkan pada bagian pembukaan dikembangkan lebih lanjut. Instrumen seperti seruling dan Saronen memainkan melodi ini dengan variasi. 2) Pola ritmis yang lebih kompleks diperkenalkan, sering kali dengan penggunaan poliritmik. Ini adalah saat di mana dinamika musik meningkat, menciptakan ketegangan dan energi. 3) Bagian utama ini sering kali mengalami

variasi dalam dinamika, dengan perubahan tempo dan volume yang memberikan nuansa emosional yang berbeda.

### Pengembangan (Development)

Bagian di mana variasi melodi dan ritme diperkenalkan. Ini bisa melibatkan improvisasi oleh para pemain. Pengembangan atau development musik Aghurdhag di Bangkalan bisa melibatkan berbagai upaya inovatif yang tetap mempertahankan esensi tradisionalnya sambil mengadaptasi elemen-elemen modern. Salah satu cara untuk mengembangkan musik Aghurdhag adalah dengan berkolaborasi dengan musisi dari genre yang berbeda. Misalnya, menggabungkan instrumen tradisional Aghurdhag dengan alat musik modern seperti biola, cello, saxophone dan drum. Kolaborasi ini dapat menghasilkan perpaduan yang menarik antara suara tradisional dan modern, menarik minat audiens yang lebih luas.

### Klimaks (Climax)

Bagian yang paling intens dan dinamis dari lagu, sering kali ditandai dengan perubahan tempo dan volume. 1) Pada bagian klimaks, semua instrumen dimainkan dengan intensitas maksimal. Melodi dan ritme mencapai puncaknya, sering kali disertai dengan improvisasi dan hiasan tambahan. 2) Gong sering digunakan untuk menandai puncak dari komposisi, memberikan aksen yang kuat dan menekankan klimaks.

### Penutup (Coda)

Bagian akhir dari lagu yang membawa musik ke penutup yang tenang atau dramatis. 1) Setelah mencapai klimaks, musik perlahan menurun dalam hal dinamika dan intensitas. Instrumen mulai mengurangi volumenya, dan tempo perlahan melambat. 2) Pengulangan Tema: Melodi utama mungkin diulang dalam bentuk yang lebih sederhana dan tenang, mengingatkan penonton pada tema awal. 3) Pertunjukan diakhiri dengan nada-nada yang lembut dan tenang,



memberikan perasaan penutupan yang memuaskan.

#### KOMPOSISI MUSIK AGHURDHAG

Mengenai bentuk music merupakan suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengelolaan/susunan semua unsur-unsur music dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) (Prier, 1996). Ide ini mempersatukan nada-nada music serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

#### Ritme

Ritme dalam musik Aghurdhag sering kompleks dan berirama cepat. Pola ritme ini biasanya dipimpin oleh gendang dan didukung oleh instrumen perkusi lainnya. Contoh pola ritme yang sering digunakan dalam musik Aghurdhag mungkin melibatkan kombinasi ketukan pendek dan panjang, serta aksentuasi yang ditempatkan pada ketukan tertentu untuk menciptakan perasaan bergerak dan dinamis.

#### Melodi

Melodi dalam musik Aghurdhag sering dimainkan oleh saronen. Melodi ini biasanya sederhana namun sangat ekspresif, dengan penggunaan ornamen musik tradisional Madura. Pola melodi dalam musik Aghurdhag memiliki ciri khas yang mencerminkan identitas budaya Madura.

#### Harmoni

Harmoni dalam musik Aghurdhag

mencerminkan keindahan budaya musik tradisional Madura. Meskipun musik ini didominasi oleh instrumen perkusi, seperti tuk-tuk, dan gong, harmoni tetap memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang kaya dan dinamis. Seruling dan Saronen yang merupakan instrumen melodi utama, sering berinteraksi dengan instrumen perkusi, memberikan tekstur harmonis yang unik. Seruling biasanya memainkan melodi utama dengan nada-nada yang mengalir dan mendayu-dayu.

#### Dinamika

Dinamika dalam musik Aghurdhag merujuk pada variasi kekuatan suara yang dimainkan oleh para musisi, menciptakan nuansa yang kaya dan bervariasi dalam setiap pertunjukan. Dinamika ini sangat penting dalam memberikan ekspresi emosional dan menjaga ketertarikan pendengar. Dalam musik Aghurdhag, dinamika sering kali dikendalikan oleh gong dan tuk-tuk, yang memainkan peran sentral dalam mengatur tempo dan intensitas keseluruhan komposisi. Gong dapat menghasilkan bunyi yang sangat keras untuk menandai puncak atau klimaks sebuah lagu, kemudian mereda menjadi suara yang lebih lembut untuk menciptakan kontras dan ketegangan. Instrumen lainnya seperti seruling dan saronen juga berkontribusi pada dinamika dengan mengubah volume dan kecepatan permainan mereka, menambahkan lapisan-lapisan emosional yang berbeda.

### PENGARUH MUSIK AGHURDHAG DI BANGKALAN MADURA

Berdasarkan Hasil Penelitian dengan Sudarsono (pendiri music aghurdhag) Musik tradisional ini memang harus ada dan terus dikenal oleh Masyarakat bangkalan sampai luar bangkalan berbeda halnya dengan music populer yang sudah populer di kalangan anak muda. Aghurdhag music tradisional sendiri mempunyai arti membangunkan orang tidur dan membangunkan Lelah dan tidak bersemangat. Jadi, Aghurdhag sendiri music

tradisional dibuat untuk memotifasi jiwa anak muda agar tidak malas jiwanya di masa muda. Musik tradisional di masyarakat Bangkalan, Madura, memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual mereka. Musik ini membantu mempertahankan dan menguatkan identitas budaya Madura, mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai tradisional dan warisan leluhur mereka. Ini juga berfungsi sebagai

sarana untuk melestarikan bahasa, cerita rakyat, dan adat istiadat Madura.

#### **BIDANG EKONOMI**

Musik Aghurdhag memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal di Bangkalan, Madura, melalui beberapa cara. Pertama, pertunjukan musik Aghurdhag menjadi daya tarik utama bagi pariwisata budaya di daerah ini. Wisatawan yang datang untuk menyaksikan pertunjukan musik tradisional ini sering kali menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, dan oleh-oleh, yang secara langsung meningkatkan pendapatan bisnis lokal. Selain itu, musisi dan penari yang terlibat dalam pertunjukan musik Aghurdhag mendapatkan penghasilan dari penampilan mereka, baik dalam acara lokal maupun festival yang lebih besar, sehingga menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi kreatif. Pengrajin alat musik tradisional seperti tuk-tuk, seruling, dan saronen juga mendapat keuntungan dari permintaan instrumen-instrumen ini, baik untuk pertunjukan maupun untuk dijual sebagai suvenir. Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan sering kali mensponsori acara dan festival yang menampilkan musik Aghurdhag, memberikan hibah dan dukungan finansial untuk memastikan pelestarian seni ini, sekaligus memperkuat ekonomi lokal melalui anggaran budaya.

#### **BIDANG PENDIDIKAN**

Musik Aghurdhag memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang pendidikan di Bangkalan, Madura. Pengaruh ini terlihat

melalui berbagai inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan musik tradisional kepada generasi muda. Banyak sekolah dan lembaga kebudayaan di Bangkalan menyelenggarakan program pelatihan musik tradisional sebagai bagian dari kurikulum seni budaya. Program ini tidak hanya berfokus pada keterampilan bermain alat musik, tetapi juga pada pemahaman akan sejarah, nilai-nilai, dan filosofi yang terkandung dalam musik tradisional. Melalui pendidikan musik ini, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga warisan budaya lokal dan ditanamkan rasa cinta serta bangga terhadap identitas budaya mereka.

#### **DI JUNOK BANGKALAN**

Musik Aghurdhag memberikan pengaruh yang signifikan di Junok, salah satu kecamatan di Bangkalan, Madura. Di desa ini, musik Aghurdhag menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan acara-acara adat. Setiap kali ada perayaan pernikahan, khitanan, atau upacara keagamaan, musik Aghurdhag selalu hadir untuk meramaikan suasana. Musik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Masyarakat Junok sangat menghargai tradisi ini dan menganggap musik Aghurdhag sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Selain itu, keberadaan grup musik Aghurdhag lokal memberikan dampak ekonomi yang positif. Para pemain musik mendapatkan penghasilan dari setiap penampilan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Musik Aghurdhag biasanya menggunakan instrumen tradisional seperti seruling, saronen, saron dan gong. Instrumen-instrumen ini menghasilkan suara yang khas dan menjadi ciri utama dari musik Aghurdhag. Ritme dalam

musik Aghurdhag cenderung berulang dengan pola yang tetap, sementara melodi sering kali menggunakan tangga nada pentatonik, yang umum dalam musik tradisional Madura. Musik Aghurdhag sering kali terdiri dari beberapa bagian yang dibawakan secara berurutan, dengan

variasi pada tempo dan dinamika untuk memberikan nuansa yang berbeda pada tiap bagian.

Musik Aghurdhag juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Bangkalan. Pertunjukan musik ini menarik wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan lokal, sehingga berkontribusi terhadap sektor pariwisata. Selain itu, para seniman dan pengrajin instrumen musik tradisional mendapatkan penghasilan melalui aktivitas ini. Dalam bidang pendidikan, musik Aghurdhag diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga kebudayaan sebagai bagian dari kurikulum seni budaya. Program pendidikan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain musik tetapi juga

menanamkan pemahaman tentang sejarah, nilai-nilai, dan filosofi musik tradisional. Hal ini membantu generasi muda mengenali dan melestarikan warisan budaya mereka, sekaligus meningkatkan kreativitas, disiplin, dan kerja sama tim. Di tingkat desa atau dusun, musik Aghurdhag memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan identitas budaya komunitas. Musik ini sering dimainkan dalam berbagai acara adat, ritual, dan perayaan desa, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Kegiatan musik ini juga menjadi sarana untuk melestarikan tradisi lokal dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriasari, P. D. (2023). Apropriasi Seni Musik Gugah Sahur: Studi Kasus Tongklek Tuban dan Tong-Tong Madura. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*.
- Hikmat, M. M. (2011). Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 71.
- Kusmayati, A. H. (2014). Eksistensi Sastra Lisan Mamaca di Kabupaten Pamekasan, Madura. *Litera*.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Bandung: PT remaja Rosdakarya offset*, 6.
- Prier, K.-E. (1996). Ilmu Bentuk Analisis Musik. *Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi*.
- Rizqiyah, M. (2019). Upaya masyarakat dalam melestarikan kesenian tembang macapat bahasa Madura (mamaca) di Kabupaten Bondowoso. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang*).
- Romadhan, M. I. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda Di Kabupaten Sumenep. *representamen*.
- Said, M. (2016). Perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep. *Tema association with other arts (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim)*.